



Implementasi Vitamin B-Kompleks pada Budidaya Ayam Kampung untuk Menuju Ketahanan Pangan bagi Penyandang Disabilitas Desa Wanatirta-Paguyangan, Brebes

Elly Tugiyanti¹, Ismoyowati², Rosidi³, Imam Suswoyo⁴, Fitri Yunitasari^{*5}

^{1,2,3,3,4,5} Laboratorium Produksi Ternak Unggas, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

E-mail:* fitri.yunitasari@unsoed.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2833>

Info Artikel:

Diterima :
2025-10-28

Diperbaiki :
2025-12-27

Disetujui :
2026-01-02

Kata Kunci: Disabilitas, Ayam kampung, Fermentasi, Limbah Sayuran, Stunting

Abstrak: Penyandang disabilitas di Desa Wanatirta berjumlah 32 orang dengan keterbatasan fisik yang berdampak pada rendahnya tingkat kemandirian ekonomi dan sosial. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar penyandang disabilitas berada pada kategori miskin dan rentan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui budidaya ayam kampung dengan memanfaatkan potensi desa berupa limbah sayuran. Budidaya ayam kampung dipilih karena mudah diaplikasikan, tidak membutuhkan keahlian khusus, serta sesuai dengan kondisi mitra. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui tahapan sosialisasi, edukasi, penyuluhan, penerapan teknologi fermentasi limbah sayuran sebagai pakan alternatif, pendampingan, dan evaluasi. Solusi yang diberikan meliputi pelatihan pembuatan kandang sederhana, formulasi pakan fermentasi, serta pemberian vitamin B-kompleks. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme mitra yang tinggi, peningkatan keterampilan, serta dampak positif terhadap pemenuhan gizi dan penurunan risiko stunting. Program ini berpotensi berkelanjutan melalui kerja sama dengan mahasiswa dan pemangku kepentingan terkait.

Abstract: There are 32 persons with disabilities in Wanatirta Village who experience physical limitations, such as impaired limbs or disproportionate body height, which affect their economic and social independence. These conditions have led most persons with disabilities to live in poverty and

vulnerability. This community service program aims to improve the skills and welfare of persons with disabilities through native chicken farming by utilizing local potential in the form of vegetable waste. Native chicken farming was selected because it is easy to apply, does not require special skills, and is suitable for the conditions of the beneficiaries. The method used was Participatory Rural Appraisal (PRA), implemented through stages of socialization, education, counseling, application of vegetable waste fermentation technology as alternative feed, mentoring, and program evaluation. The solutions provided included training on simple cage construction, formulation of fermented feed, and supplementation with B-complex vitamins. The results showed high enthusiasm from participants, increased skills, and positive impacts on nutritional fulfillment and reduced risk of stunting. This program has strong potential for sustainability through continued collaboration with students and relevant stakeholders.

Keywords: Disability, Native Chicken Farming, Fermentation, Vegetable Waste, Stunting

Pendahuluan

Program pengabdian masyarakat berbasis riset ini merupakan aplikasi dari hasil penelitian skim Riset Unggulan Terapan yang berjudul “Pengaruh Sistem Pemeliharaan, Kepadatan Kandang dan Suplementasi Vitamin B Kompleks Terhadap Respon Fisiologi dan Animal Welfare Ayam Maron BSM-3” yang didanai anggaran BLU Unsoed tahun 2023. Pengabdian dilaksanakan di Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Desa ini berjarak 7,6 km dari Bumiayu, dan 30 km dari Purwokerto. Batas wilayah desa yaitu sungai kecil yang memisahkan antardesa. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cikandang, sebelah selatan dengan Desa Kalibenda, sebelah timur dengan Desa Kedungjati, dan sebelah barat dengan Desa Cisanggarung (Pemerintah Desa Wanatirta, 2023).

Desa Wanatirta termasuk desa dengan jumlah penyandang disabilitas dan angka *stunting* tertinggi kedua di wilayah Kecamatan Paguyangan. Jumlah penduduk penyandang disabilitas sebanyak 92 orang dan sebagian besar termasuk miskin. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas). Penyandang disabilitas di Wanatirta sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan fisik.

Pemerintah desa bersama-sama dengan LPPM Universitas Jenderal Soedirman melakukan berbagai kegiatan diantaranya melalui budidaya ternak ayam kampung untuk meningkatkan taraf hidup para penyandang disabilitas. Kegiatan yang berawal

dari tahun 2023 ini membuahakan hasil berupa penurunan angka *stunting* sebesar 43,75%. Oleh karena itu pemerintah desa ingin melanjutkan kegiatan budidaya ayam kampung dengan sasaran penyandang disabilitas. *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana terjadi pertumbuhan yang lambat pada anak yang ditandai dengan tinggi atau berat badan yang tidak sesuai dengan anak sebayanya akibat kekurangan gizi kronis (Prakitri et al., 2022).

Kendala-kendala yang dihadapi oleh warga Desa Wanatirta adalah tingginya biaya pakan dan kurangnya pengetahuan terhadap teknologi. Ketergantungan pada pakan komersial menyebabkan usaha ayam kampung sulit berkembang. Di sisi lain, di banyak daerah masih terdapat potensi limbah sayur dari sisa rumah tangga dan pasar tradisional yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan limbah sayur sebagai pakan alternatif merupakan solusi inovatif untuk mengurangi biaya produksi dan menciptakan konsep pertanian berkelanjutan. Limbah sayuran digunakan sebagai sumber serat, serta mengandung sejumlah bahan pelengkap seperti vitamin dan mineral (Mushollaeni & Fitasari, 2021).

Masyarakat Desa Wanatirta banyak menanam tanaman sayuran karena kondisi lingkungan dan tanah yang mendukung. Bahkan petani sayuran di wilayah desa bagian utara, menanam sayuran dalam lahan yang cukup luas dan mereka memilah sayuran untuk dijual di desa tetangga. Hampir setiap hari ditemukan limbah sayuran yang berasal dari sayuran kualitas rendah, atau tidak terjual. Sisa sayuran biasanya hanya dibuang dan dibiarkan membusuk. Berdasarkan survei pendahuluan, limbah sayuran berwarna hijau paling banyak dihasilkan di Desa Wanatirta seperti kubis hijau, kangkung dan bayam. Riset pemberian vitamin B-kompleks terbukti dapat meningkatkan performa ayam lokal dan mengurangi perlemakan (Tugiyanti et al., 2024). Vitamin B-kompleks berfungsi memperbaiki stamina, membantu meningkatkan metabolisme sehingga pemanfaatan nutrisi lebih optimal dan efisien, rasa lapar cepat muncul serta nafsu makan meningkat (Alagawany et al., 2020). Vitamin B-kompleks mengandung asam folat yang sangat dibutuhkan untuk replikasi dan perkembangan sel, metabolisme asam amino, dan sintesis nukleat (Okey, 2023). Vitamin ini terkait erat dengan metabolisme karbohidrat, asam amino, sintesis gugus metil, dan asam nukleat (Henggu & Nuridanysah, 2021).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang aplikasi teknologi pakan yang tepat yaitu dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan masyarakat yang ada di Desa Wanatirta. Pemanfaatan yang dimaksud yaitu limbah tanaman sayuran dari kebun, pekarangan dan limbah rumah tangga difermentasi kemudian disuplementasi dengan vitamin B-kompleks.

Metode

Pengabdian dilaksanakan di Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Desa ini berjarak 7,6 km dari Bumiayu, dan 30 km dari Purwokerto. Materi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ayam kampung siap bertelur sebanyak 50 ekor yang akan dibagikan kepada peserta yang aktif (maksimal 5 orang), bahan pakan (limbah sayuran, EM4 atau Yakult, dedak padi, dan vitamin B-kompleks). Metode penyuluhan berupa *Participatory Rural Appraisal*, pendidikan, pendampingan, demplot serta dilengkapi dengan teknik *learning by doing*. Pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan.

Sosialisasi kepada Mitra

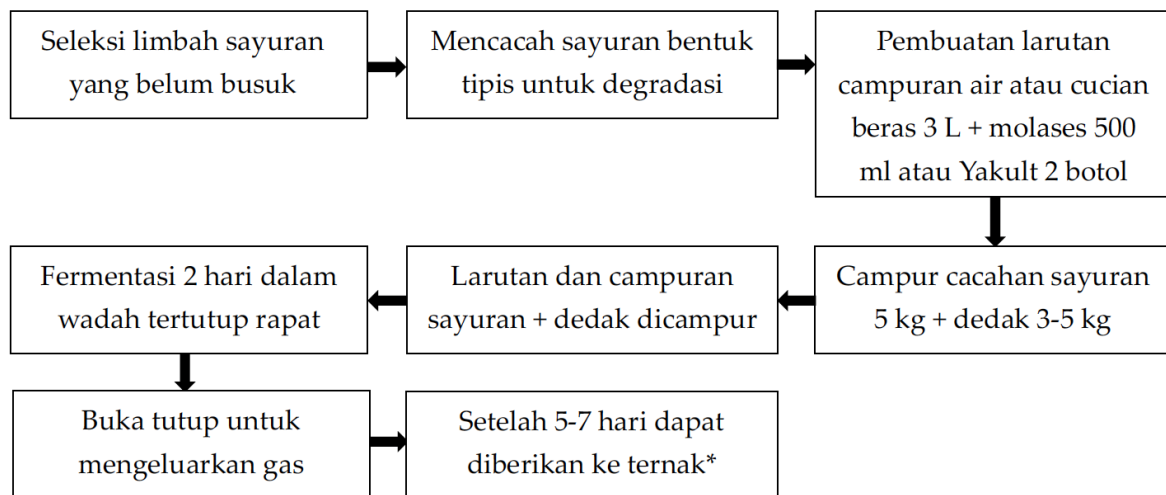
Tim pengabdian akan melakukan konsolidasi kegiatan berupa koordinasi dengan kepala desa dan pamong desa mengenai tujuan kegiatan, tahapan kegiatan, sampai dengan pendampingan dan keberlanjutan program. Selain konsolidasi kegiatan, sosialisasi awal mengenai bentuk pengabdian juga disampaikan ke para penyandang disabilitas. Selanjutnya, dilakukan pemetaan lokasi tempat pemeliharaan ayam kampung dan pembuatan fermentasi limbah sayuran. Hasil pemetaan ini digunakan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi masyarakat dan potensi limbah sayuran.

Edukasi dan Penyuluhan Budidaya Ayam Kampung dan Pengolahan Limbah Sayuran

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Melakukan *pre-test*, tujuannya untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta pelatihan tentang materi pelatihan, (2) Pemberian teori dan pembagian modul untuk memudahkan peserta dalam memahami, (3) *Post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, (4) Persiapan alat dan bahan untuk pengolahan limbah sayuran oleh tim dan mitra antara lain parang atau mesin pencacah sayuran, molases, EM4, ember plastik untuk fermentasi, plastik untuk formulasi pakan, dan timbangan, (5) Persiapan demplot untuk budidaya ayam lokal.

Penerapan Teknologi Fermentasi Limbah Sayuran

Penerapan teknologi fermentasi akan dilakukan secara partisipatif melibatkan mitra dan tim pengabdian. Limbah sayuran fermentasi mengandung protein lebih tinggi dan lebih mudah dicerna. Tahapan fermentasi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Prose Fermentasi Limbah Sayuran

*Pemberian pakan menggunakan perbandingan pakan fermentasi dan dedak (2:1) ditambah vitamin B kompleks 1 ml.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian. Evaluasi dilakukan pada minggu ke empat untuk menilai pelaksanaan program sudah tercapai lebih dari 80%. Evaluasi juga akan dilakukan oleh masyarakat dan pamong desa (*self evaluation*) yang akan dibentuk dikemudian hari. Hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai dasar penyusunan program lanjutan.

Rencana Keberlanjutan Program

- Pendampingan secara berkelanjutan melalui kegiatan penelitian dan PKL mahasiswa pada lokasi pengabdian, sekaligus menjadi desa binaan.
- Memperkuat kelembagaan serta perluasan jejaring pemasaran
- Mencetak kader handal melalui TOT (*Training of Trainer*) di mitra untuk melanjutkan program secara mandiri.
- Bekerjasama dan membangun komitmen dengan Universitas (Tim SDGS Unsoed).

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh para disabilitas di Desa Wanatirta sebanyak 32 orang. Pada acara sosialisasi tim pengabdian hadir semua, dengan didampingi oleh pak Kepala Desa Bapak Sudarto dan Sekretaris Desa serta Kaur Pemerintahan (Gambar 2). Tujuan

sosialisasi adalah agar pihak pemerintah desa dan juga masyarakat memahami program, tujuan dan manfaat, waktu pelaksanaan dan evaluasi lapangan dari program yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan program merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dikarenakan sosialisasi bermanfaat sebagai fondasi keberhasilan adopsi teknologi oleh masyarakat sasaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon penerima manfaat terkait manajemen pemeliharaan ayam kampung yang baik, meliputi aspek pakan, kandang, kesehatan dan kebersihan lingkungan. Menurut (Suryaningsih et al., 2025), pemberdayaan peternak lokal melalui penyuluhan partisipatif dapat meningkatkan produktivitas unggas kampung secara signifikan dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga pedesaan.

Metode sosialisasi dilaksanakan melalui pendekatan partisipasi dan diskusi. Peserta diajak berdiskusi mengenai pengalaman memelihara ayam, permasalahan yang dihadapi, serta solusi yang perlu dipikirkan untuk permasalahan yang terjadi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyampaian materi inti melalui ceramah interaktif dan diskusi dengan peserta. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar pemeliharaan ayam kampung, pembuatan pakan, pentingnya suplemen, dan pencegahan penyakit.

Sebagai media pembelajaran tambahan, peserta juga diputar beberapa video tentang praktik beternak ayam kampung skala rumahan yang efisien dan berkelanjutan. Penyuluhan dilakukan dengan Bahasa Indonesia dan bahasa lokal setempat agar mudah dipahami dan menciptakan suasana komunikasi yang hangat. Komunikasi merupakan jembatan pertama yang esensial antarmanusia untuk menyampaikan informasi (Lakatara & Halid, 2023). Selain itu, karena sasaran penerima adalah warga disabilitas, maka dilakukan komunikasi yang sebaik mungkin guna tersampainya informasi yang jelas. Pendekatan komunikasi berbasis komunitas terbukti efektif dalam mengubah perilaku peternak terkait praktik

pemeliharaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme warga Desa Wanatirta terhadap program pembagian ayam kampung siap bertelur dan peningkatan pemahaman terhadap manajemen pemeliharaan.

2. Kegiatan Persiapan Kandang di Lokasi Calon Penerima Manfaat

Pendampingan persiapan kandang dilaksanakan satu minggu setelah kegiatan sosialisasi yaitu pada tanggal 27 Agustus 2025. Hal ini juga bersamaan dengan pemesanan ayam kampung siap bertelur. Tim pengabdian melakukan kunjungan dari rumah ke rumah calon penerima manfaat untuk memeriksa persiapan kandang. Tahapan persiapan kandang merupakan hal yang krusial dalam pemeliharaan unggas. Kandang berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus pelindung dari cuaca ekstrem dan serangan predator. Kandang unggas hendaknya dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan lingkungan yang nyaman. Kriteria kandang yang baik dapat dilihat dari ventilasi yang cukup, sanitasi mudah, dan keamanan lingkungan terjamin. Lingkungan kandang yang nyaman dan kontrol kondisi mikroklimat sesuai dengan kenyamanan unggas menjadi kunci penting dalam pencapaian produktivitas dan menjamin *animal welfare* (Elghardouf et al., 2023).

Umumnya pemeliharaan ayam kampung oleh masyarakat digunakan sebagai usaha sampingan yang tidak diperhatikan secara detail. Dalam hal ini, tim memastikan bahwa lokasi kandang penerima manfaat berada di lahan yang kering, tidak tergenang air, dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Konstruksi kandang yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat terbuat dari bahan lokal seperti bambu, kayu, dan seng (terlihat pada Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Persiapan Kandang di Lokasi Calon Penerima Manfaat

Kegiatan persiapan kandang ini disertai dengan penjelasan dan pelatihan singkat mengenai manajemen biosekuriti dasar dan sanitasi, seperti jadwal pembersihan kandang dan pembuangan atau pengolahan limbah. Sebelum memasukkan ayam, kandang perlu dibersihkan dan disemprot dengan desinfektan ringan untuk mencegah pertumbuhan bakteri dan jamur. Tempat pakan dan minum perlu dibersihkan dan dikeringkan setiap hari. Pemberian tempat bertengger (*perch*)

dan kotak sarang (*nest box*) bagi ayam betina yang bertelur juga perlu dilakukan sehingga ayam kampung dapat merasa nyaman untuk melakukan segala aktivitasnya. Peralatan dan fasilitas kandang yang tersedia dengan baik, akan memberikan kebebasan untuk unggas beraktivitas sesuai dengan tingkah laku alaminya (Bist & Chai, 2022).

3. Penjelasan Teknis Budidaya Ayam Kampung

Pertemuan tanggal 11 September 2025 dilaksanakan kembali untuk memberikan penjelasan teknis serta pembagian ayam kampung siap bertelur berikut dengan pakan untuk pemeliharaan selama satu bulan. Penjelasan teknis yang diberikan kepada penerima manfaat pada program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- Cara Menyusun formulasi pakan dari limbah sayur yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Rosidi, MP., IPU
- Cara Budidaya Ayam Kampung yang pakannya ditambah vitamin B Kompleks oleh Prof. Dr. Ir. Elly Tugiyanti, MP., IPU., ASEAN Eng.

Selama penjelasan teknis (Gambar 4), terdapat diskusi yang menarik karena masing-masing penerima manfaat mempunyai kekurangan fisik atau pancaindera sendiri-sendiri, sehingga tim memberi kelonggaran kepada masing-masing penerima manfaat untuk disesuaikan dengan kondisi. Para penerima manfaat sepakat bahwa ayam kampung yang diberikan tidak boleh disembelih atau dijual, akan tetapi untuk dipelihara dan menjual sebagian dari telur yang dihasilkan.



Gambar 4. Penjelasan Teknis Budidaya Ayam Kampung

Budidaya ayam kampung memerlukan manajemen terpadu yang meliputi pemberian pakan, pengelolaan kesehatan, dan pemeliharaan lingkungan. Pakan menjadi kendala utama dalam pemeliharaan ayam karena menyumbang proporsi yang paling besar pada biaya produksi. Salah satu inovasi yang diperkenalkan dalam program ini adalah formulasi pakan berbasis limbah sayur yang dikombinasikan dengan suplementasi vitamin B-kompleks. Limbah sayur berasal dari sisa limbah rumah tangga, hasil kebun di rumah, maupun dari limbah pasar tradisional setempat

sehingga dapat mengurangi biaya operasional (Hadiani & Kustiyorini, 2023). Limbah tersebut dapat berupa daun kol, tangkai sawi, kangkung, wortel, dan sisa sayuran lainnya. Selain sebagai sumber serat dan vitamin alami, limbah sayur juga mengandung sejumlah antioksidan. Wortel misalnya, mengandung zat karotenoid sebagai pigmen warna orange untuk meningkatkan warna kuning telur dan kandungan antioksidan telur (Yunitasari et al., 2023). Selain bermanfaat sebagai pakan bernutrisi tinggi, pemanfaatan limbah sayuran juga dapat menurunkan biaya operasional peternakan dan berwawasan lingkungan (Tugiyanti et al., 2025).

Proses pengolahan limbah sayuran dilakukan dengan mencuci, mencacah, dan memfermentasi menggunakan larutan EM4 selama 3-5 hari untuk meningkatkan pencernaan. Pada prinsipnya proses fermentasi pakan digunakan untuk meningkatkan mutu bahan pakan yang semula berkualitas rendah agar menjadi lebih baik dibandingkan sebelum fermentasi (Saelan et al., 2023). Fermentasi bahan organik dapat meningkatkan protein kasar, menurunkan serat kasar, meningkatkan kesehatan saluran pencernaan, dan menjaga keseimbangan mikroflora usus sehingga cocok untuk ransum unggas (Indrawati et al., 2023). Pemberian campuran pakan komersial dan pakan hasil fermentasi dengan proporsi tertentu menunjukkan konsumsi pakan dan penambahan bobot badan yang lebih baik (Yahza et al., 2025).

Formulasi pakan dilakukan dengan mencampur pakan komersial dan limbah sayur fermentasi. Campuran ini diberikan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Air minum harus tersedia secara *ad libitum*. Pemberian vitamin B-kompleks dilakukan dalam air minum setiap dua minggu sekali. Pemberian vitamin B-kompleks dilakukan untuk meningkatkan performa pertumbuhan, memperbaiki konversi pakan, dan menjaga kesehatan ayam.

Pemantauan kesehatan ayam juga tidak kalah penting dalam manajemen pemeliharaan. Penerima manfaat diajarkan untuk mengenali tanda-tanda ayam sehat, mengenali gejala-gejala awal ayam terkena penyakit, dan cara untuk menerapkan biosekuriti sederhana. Tanda-tanda ayam sehat dapat dilihat dari perilaku yang menunjukkan sesuai dengan kebiasaan normalnya, memiliki tubuh yang tegap, warna bulu mengkilap, mata yang bersinar, serta warna jenggel dan pial yang cerah. Karantina perlu dilakukan pada ayam yang terserang penyakit. Kebersihan kandang adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan unggas. Hal ini menjadi perhatian penting karena penerima manfaat mayoritas ibu rumah tangga. Mereka terbiasa memelihara ayam di tempat kumuh dan sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan mengenai kebersihan kandang secara lebih lanjut.

4. Pengecekan Ulang ke Lokasi Setelah Pembagian

Dua minggu setelah pelaksanaan kegiatan pembagian ayam dan pakan,

dilakukan monitoring dan evaluasi langsung ke lokasi untuk memastikan ayam masih dipelihara dan mampu untuk penopang gizi keluarga kaum disabilitas (Gambar 5). Evaluasi dilakukan dengan mencatat jumlah ayam hidup, kondisi kandang dan tingkat mortalitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar (99%) kaum disabilitas penerima ayam dan pakan masih memelihara ayamnya dan tidak ada ayam yang sakit ataupun mati. Sebagian mitra juga telah memanfaatkan limbah sayur sesuai rekomendasi. Tidak ditemukan penyakit serius dalam kegiatan evaluasi ini.

Selain observasi teknis, tim pengabdian juga melakukan diskusi terbuka dengan penerima manfaat untuk menilai kendala dan persepsi terhadap inovasi yang sebelumnya telah dipaparkan saat sosialisasi. Program sosialisasi dan penyuluhan merupakan metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran pada program tertentu, sehingga terjadi perubahan taraf hidup menjadi lebih baik (Suryaningsih et al., 2025). Penerima manfaat menyatakan bahwa pemberian limbah sayur dan hijauan dapat mengurangi biaya pakan hingga 25% dibandingkan sebelumnya. Namun, mereka masih memerlukan pendampingan lanjutan terkait teknik fermentasi dan penyimpanan bahan pakan



Gambar 5. Pengecekan ulang ke lokasi setelah pembagian

Dari hasil kunjungan, tim menyusun rekomendasi perbaikan: (1) melanjutkan pemberian pakan campuran dengan rasio optimal 80:20 hingga ayam beradaptasi secara penuh, (2) menjaga kebersihan tempat pakan dan minum, dan (3) melanjutkan

suplementasi vitamin B-kompleks secara berkala setiap dua minggu sekali. Hasil monitoring ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran pentingnya inovasi lokal untuk keberhasilan peternakan rakyat dan keberhasilan program pengabdian.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat bertema sosialisasi pemeliharaan ayam kampung berbasis pemanfaatan limbah sayur dan suplemen vitamin B-kompleks telah memberikan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran penyuluhan di Desa Wanatirta. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari sosialisasi hingga monitoring berjalan dengan baik dan mendapat respon antusias dari peserta. Kegiatan ini menjadi media dalam menumbuhkan jejaring dan kolaborasi antara perguruan tinggi dan Masyarakat desa dalam pengembangan peternakan berbasis sumber daya lokal. Masyarakat dapat memelihara ayam untuk menghemat pengeluaran rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada perangkat dan masyarakat Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes atas kesempatan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian selama lebih kurang enam bulan. Selain itu, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dorongan secara finansial sehingga tim pengabdian dapat memberikan bantuan dan fasilitas kepada para disabilitas di Desa Wanatirta.

Referensi

- Alagawany, M., Elnesr, S. S., Farag, M. R., Tiwari, R., Yatoo, M. I., Karthik, K., Michalak, I., & Dhama, K. (2020). Nutritional significance of amino acids, vitamins and minerals as nutraceuticals in poultry production and health—a comprehensive review. *Veterinary Quarterly*, 41(1), 1–29. <https://doi.org/10.1080/01652176.2020.1857887>
- Bist, R. B., & Chai, L. (2022). Advanced Strategies for Mitigating Particulate Matter Generations in Poultry Houses. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(22), 1–26. <https://doi.org/10.3390/app122211323>
- Elghardouf, N., Lahlouh, I., Elakkary, A., & Sefiani, N. (2023). Towards modelling, and analysis of differential pressure and air velocity in a mechanical ventilation

- poultry house: Application for hot climates. *Heliyon*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e12936>
- Hadiani, D. P. P., & Kustyorini, T. I. W. (2023). Counselling on the utilization of agricultural waste as alternative feed for poultry. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(2), 252–259. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i2.9470>
- Henggu, K. U., & Nuridanysah, Y. (2021). Review dari Metabolisme Karbohidrat, Lipid, Protein, dan Asam Nukleat. *Quimica: Jurnal Kimia Sains Dan Terapan*, 3(2), 9–17.
- Indrawati, Y., Datta, F. U., & Detha, A. I. . (2023). Studi Literatur Pengaruh Penambahan Bakteri Asam Laktat Dalam Pakan Formulasi Lokal Atau Pakan Komersial Terhadap Profil Mikrobiota Salmonella sp Pada Saluran Pencernaan Ayam Broiler. *Jurnal Veteriner Nusantara*, 6(2), 382–394. <https://doi.org/10.35508/jvn.v6i2.2545>
- Lakatara, R., & Halid, A. (2023). Doing Counseling Online: Is It Effective For Farmers? *Jambura Agribusiness Journal*, 4(2), 76–83. <https://doi.org/10.37046/jaj.v4i2.15051>
- Mushollaeni, W., & Fitasari, E. (2021). Pemanfaatan Limbah Sayur dalam Formulasi Ransum Ayam Broiler. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.43803>
- Okey, S. N. (2023). Classification of feed additives used in poultry and livestock production: a review. *Global Research in Environment and Sustainability*, 1(2), 35–46. <https://hspublishing.org/GRES/article/view/82>
- Prafitri, L. D., Budiarto, E., Zuhana, N., & Widyastuti, W. (2022). Stunting Convergence Services for Pregnant Women. *Prosiding 16th Urecol: Seri MIPA Dan Kesehatan*, 1(1), 951–956.
- Saelan, E., Sulasmi, S., Utami, S., & Salim, M. A. (2023). Performa Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dengan penambahan dedak fermentasi dalam ransum. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 11(1), 7–12. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v11i1.5224>
- Suryaningsih, R., Nuryanti, D. M., Zainuddin, A., & Harahap, B. (2025). Does the Laying Hen Assistance Program Improve the Farmer's Economy? Study in Palopo City Government. *Jurnal Triton*, 16(1), 62–81. <https://doi.org/10.47687/jt.v16i1.960>

- Tugiyanti, E., Hartini, S., Oktasari, S. K., Sari, A. M., Aulia, R., Mushaddaq, A. F., Azhar, M. M., Soedirman, U. J., Hukum, F., Soedirman, J., Ekonomi, F., Soedirman, U. J., Hukum, F., Soedirman, U. J., & Peternakan, F. (2025). Utilization of Cabbage Waste through Fermentation as Alternative Feed Processing for. *JURNAL ABDI INSANI*, 12(9), 4763–4772.
- Tugiyanti, E., Ismoyowati, I., Rosidi, R., & Suswoyo, I. (2024). Budidaya Ayam Kampung Penghasil Telur yang Tinggi Kandungan Vitamin D3 Sebagai Upaya Mencegah Stunting di Desa Pekunden Kabupaten Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 554–560. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3387>
- Yahza, S. M., Zurina, R., Definiati, N., Malianti, L., & Wulandari, W. A. (2025). Respons Performans Ayam KUB-2 Fase Grower terhadap Pakan Berbasis Dedak dan Jagung Fermentasi Performance Response of KUB-2 Grower Chickens to Feed Based on Fermented Rice Bran and Corn. *Jurnal Peternakan Terapan (PETERPAN)*, 7(2), 135–143.
- Yunitasari, F., Jayanegara, A., & Ulupi, N. (2023). Performance, Egg Quality, and Immunity of Laying Hens due to Natural Carotenoid Supplementation: A Meta-Analysis. *Food Science of Animal Resources*, 43(2), 282–304. <https://doi.org/10.5851/kosfa.2022.e76>